

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME  
EKSPOR INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA KE  
AMERIKA SERIKAT**

**SKRIPSI**



*Oleh:*

**Ridho Lahiya Usman**  
**NIM. 84988/2007**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

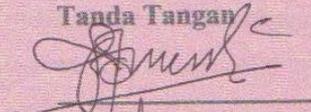
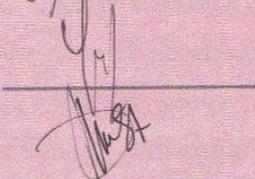
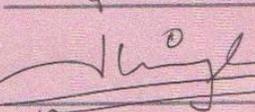
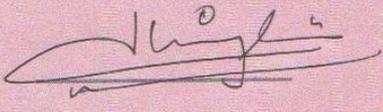
*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT

Nama : Ridho Lahiya Usman  
BP/NIM : 2007/84988  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Oktober 2012

#### Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Akhirmen, M.Si	
2. Sekretaris	Yeniwati, SE	
3. Anggota	Doni Satria, SE, M.SE	
4. Anggota	Dra. Hj.Mirna Tanjung, M.S	

## SURAT PERNYATAAN

(Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridho Lahiya Usman  
NIM/BP : 84988/2007  
Tempat/ Tgl Lahir : Padang, 18 Oktober 1987  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jln.Flamboyan II no. 131 Indarung, Ulak Padang  
No. HP/Telp. : 081266254466  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Industri Manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

METERAI  
TEMPEL  
FAKES MENYANGKUTKAN SANKSI  
TGL. 20  
08978AAF942272568  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000  
24 - 07- 2012  
menyatakan  
DJA  
Ridho Lahiya Usman  
NIM. 84988

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor Industri Manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat”*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs.Akhirmen,M.Si dan ibuk Yeniwati,SE, selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.Akhirmen,M.Si dan ibuk Yeniwati,SE,, Bapak Doni Satria SE, M.Se dan Dra.Mirna Tanjung,M.S selaku Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran-saran beserta masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Alianis M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
4. Ibu Novya Zulfa Riani MM, selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah

memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

5. Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat beserta Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
7. Teristimewa penulis persembahkan buat Ibunda tercinta dan Ayahanda(Alm) Tercinta serta Kakak-kakak yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2007.
9. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi khususnya, dan Universitas Negeri Padang pada umumnya.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, September 2012

Penulis

Ridho Lahiya Usman

## ABSTRAK

**RidhoLahiyaUsman(84958/2007): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Industri Manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si dan Ibuk Yeniwati,SE**

Penelitian ini bertujuan menganalisis (1) Pengaruh kapasitas produksi industri manufaktur terhadap ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat.(2) Pengaruh tingkat kurs terhadap ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat.(3) Pengaruh pendapatan negara Amerika Serikat terhadap ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat.(4)Pengaruh secara bersama-sama kapasitas produksi, tingkat kurs dan pendapatan negara Amerika Serikat terhadap ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskriptifkan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data skunder dari tahun 1980-2010 dengan tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yaitu: uji prasyarat (multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas), analisis regresi berganda, uji t dan uji F).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) Secara parsial kapasitas produksi berpengaruh negative dan signifikan terhadap ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat (level prob =  $0,00 < \alpha = 0,05$ ). dengan besaran pengaruhnya  $-1.83E-06$  (2) Secara parsial tingkat kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat (level prob =  $0,00 > \alpha = 0,05$ ) dengan besaran pengaruhnya  $-9.22E-05$  (3) Secara parsial pendapatan negara Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat (level prob =  $0,00 > \alpha = 0.05$ ). dengan besaran pengaruhnya  $0.000441$  (4) Secara bersama-sama kapasitas produksi, tingkat kurs dan pendapatan negara Amerika Serikat berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat (level prob =  $0,00 < \alpha = 0,05$ ). dengan tingkat sumbangan secara bersama-sama sebesar 47,76 persen.

Dari hasil penelitian ini, maka disarankan kepada pemerintah untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam upaya meningkatkan kapasitas produksi industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat. Disamping itu diperlukan peran pemerintah dalam menjaga kestabilan kurs serta kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat.

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	13
A. Kajian Teori .....	13
1. Konsep Teori permintaan .....	13
a) Teori Ekspor .....	19
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ekspor .....	24
a. Pengaruh kapasitas produksi Terhadap Ekspor.....	24
b. Pengaruh Kurs Terhadap ekspor.....	28
c. Pengaruh Produk Domestik Bruto AS Terhadap Ekspor.....	31
B. Temuan Penelitian Sejenis .....	35
C. Kerangka Konseptual .....	37
D. Hipotesis.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Jenis dan Sumber Data .....	42
D. Variabel Penelitian .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Defenisi Operasional.....	43
G. Teknik Analisi Data .....	44
1. Analisis Deskriptif .....	44
2. Analisis Induktif .....	45
a. Uji Asumsi Klasik .....	45
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
c. Koefisien Determinasi .....	49
d. Pengujian Hipotesis .....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	52
a. Keadaan Geografis Indonesia.....	52
b. Musim .....	53
c. Jumlah Penduduk Indonesia.....	54
2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	56
a. Ekspor Manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat .....	56
b. Kapasitas Produksi Industri Manufaktur Indonesia .....	59
c. Tingkat Kurs.....	62
d. PDB Amerika Serikat.....	64
3. Analisis Induktif .....	66
a. Uji Persyaratan Analisis .....	62
1) Uji Multikolinearitas.....	66

2) Uji Autokolerasi.....	67
3) Uji Heteroskedastisitas .....	69
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	71
c. Koefisien Determinasi.....	73
d. Pengujian Hipotesis.....	73
e. Uji F .....	76
B. Pembahasan .....	76
1. Pengaruh Kapasitas Produksi Industri Manufaktur Indonesia ( $X_1$ ) terhadap Ekspor Industri Manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat (Y) .....	76
2. Pengaruh Kurs ( $X_2$ ) terhadap Ekspor Industri Manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat (Y) .....	77
3. Pengaruh Tingkat PDB Amerika Serikat ( $X_3$ ) terhadap Ekspor Industri Manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat (Y) .....	78
4. Pengaruh Kapasitas Produksi Industri Manufaktur Indonesia ( $X_1$ ), Tingkat Kurs ( $X_2$ ) dan PDB Amerika Serikat ( $X_3$ ) terhadap Ekspor Industri Manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat (Y).....	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	81
A. simpulan .....	81
B. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA. ....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2005-2010.....	3
2	Perkembangan Total Ekspor Manufaktur, kapasitas produksi industri Manufaktur, Nilai Kurs Rp/US\$, Pendapatan Negara Amerika Serikat tahun 1995-2010.....	7
3	Memperlihatkan Sumber-Sumber data yang di dapat .....	42
4	Klasifikasi Nilai Durbin-Watson .....	47
5	Perkembangan Jumlah Penduduk di Indonesia Selama Tahun 1995-2009 .	55
6	Perkembangan Ekspor Industri Manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1980-2010 .....	57
7	Perkembangan Kapasitas Produksi Industri Manufaktur Indonesia Tahun 1980-2010 .....	60
8	Perkembangan Tingkat Kurs Indonesia Tahun 1980-2010.....	63
9	Perkembangan PDB Amerika Serikat Tahun 1980-2010.....	65
10	Hasil Estimasi Untuk Uji Multikolinearitas.....	67
11	Hasil Estimasi Untuk Uji Autokorelasi .....	68
12	Hasil Estimasi Uji Heterokedastisitas dengan Metode Uji Park.....	70
13	Hasil Uji Estimasi Regresi Linear Berganda.....	72
14	Nilai Penduga Koefisien Regresi.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Kurva Permintaan Dengan Kemiringan Negatif.....	14
2	Kurva Permintaan Konsumen dan Perubahan Harga.....	16
3	Pergeseran Permintaan Konsumen dan Perubahan Pendapatan.....	18
4	Kurva Produksi sama (Isoquant).....	26
5	Kerangka Konseptual .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

### Halaman

1. Tabulasi Data Perkembangan Ekspor Industri Manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1980-2010 .....	86
2. Tabulasi Data Perkembangan Kapasitas Produksi Industri Manufaktur indonesia tahun 1980-2010 .....	87
3. Tabulasi Data Perkembangan Tingkat Kurs Tahun 1980-2010 .....	88
4. Tabulasi Data Perkembangan PDB Amerika Serikat Atas Harga Konstan Tahun 1980-2010 .....	89
5. Hasil Estimasi Uji Multikolinearitas .....	90
6. Hasil Estimasi Uji Autokorelasi .....	93
7. Hasil Uji Heterokedasitas .....	94
8. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda .....	95
9. Tabel Durbin-Watson .....	96
10. Tabel Distribusi t .....	97
11. Tabel Distribusi F .....	98

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini hampir tidak ada lagi negara di dunia yang betul-betul dapat memenuhi kebutuhannya dari hasil produksi negaranya sendiri. Baik negara kecil maupun negara besar, baik negara yang ekonominya sudah maju maupun sudah terbelakang, langsung atau tidak langsung membutuhkan dan melaksanakan pertukaran barang dan jasa antara satu dengan yang lainnya. Singkatnya negara-negara di dunia sudah terjalin hubungan perdagangan.

Saling ketergantungan tersebut mendorong timbulnya perdagangan antar negara di dunia. di samping itu perdagangan antar negara atau perdagangan international juga timbul karena perbedaan-perbedaan antar negara di dunia. perbedaan tersebut dapat bersumber dari perbedaan faktor pemberian alam, *opportunity cost*, skala ekonomi, teknologi, dan sebagainya.

Perdagangan antar negara atau lebih dikenal dengan perdagangan internasional, sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu, namun dalam ruang lingkup dan jumlah yang terbatas. Dalam pemenuhan kebutuhan setempat (dalam negeri) yang tidak dapat diproduksi, dipenuhi dengan cara barter (pertukaran barang dengan barang lainnya yang dibutuhkan oleh kedua belah pihak, dimana masing-masing negara tidak dapat memproduksi barang tersebut untuk kebutuhan sendiri).

Perdagangan setiap negara dengan negara *partner* dagangnya mempunyai beberapa perbedaan, perbedaan tersebut dapat berasal dari kandungan sumber

daya alam, spesifikasi tenaga kerja, sumber daya manusia, iklim, penduduk, konfigurasi geografis, teknologi, tingkat harga, struktur ekonomi, sosial dan politik dan sebagainya. Dari perbedaan tersebut, maka atas dasar yang saling menguntungkan, terjadilah proses pertukaran yang dalam skala luas yang dikenal sebagai perdagangan internasional. Pada proses awalnya perdagangan internasional merupakan pertukaran dalam arti perdagangan tenaga kerja dengan barang dan jasa lainnya, yang selanjutnya di ikuti dengan perdagangan barang dan jasa sekarang (saat terjadi transaksi) dengan kompensasi barang dan jasa dikemudian hari. Akhirnya berkembang menjadi pertukaran antar negara atau internasional dengan aset-aset yang mengandung resiko seperti saham, valuta asing, dan obligasi yang masih menguntungkan kedua belah pihak.

Ekspor adalah suatu bentuk kegiatan pengiriman barang dagangan ke luar negeri atau dengan kata lain melakukan penjualan barang atau jasa ke negara lain. Faktor suatu negara dapat mengekspor komoditi karena komoditi tersebut tidak dapat menghasilkan sendiri komoditi tersebut.

Fenomena ekspor ini juga terjadi pada negara-negara besar yang sudah sangat maju sekalipun seperti Amerika Serikat, masih saja membutuhkan barang industri manufaktur dari Indonesia seperti tekstil produk tekstil, pakaian jadi, ban pabrikan, pelumas dan lainnya.

Negara Indonesia sendiri sebagai salah satu negara besar yang masih berkembang masih memerlukan barang kebutuhan sehari-hari dan barang untuk modal pembangunan dari negara lain seperti beras dari China, tekstil dari Hongkong, Jepang, India, Pakistan dan negara-negara lainnya. Begitu juga barang

modal untuk pembangunan yang dari beberapa negara sahabat hampir diseluruh penjuru dunia. Untuk memenuhi kebutuhan inilah dilakukan ekspor barang dan jasa antar negara satu dan lainnya. Ekspor adalah penjualan suatu barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya. Salah satu contoh ekspor yang dilakukan oleh Indonesia adalah ekspor produksi industri manufaktur ke Amerika Serikat.

Selain itu peningkatan kapasitas produksi barang manufaktur menyebabkan kemampuan Indonesia juga mengalami peningkatan ekspor manufakturnya terutama ke Amerika Serikat yang menjadi negara ke-2 setelah jepang yang melalukan impor yang cukup besar terhadap barang-barang industri manufaktur Indonesia.

Selama dua dekade terakhir, pulau Jawa dan Sumatera mendominasi sebagian besar aktivitas ekspor industri manufaktur di Indonesia menuju Amerika Serikat dan permintaan barang manufaktur dari Indonesia ke Amerika Serikat meningkat ini menyebabkan perkembangan ekspor barang manufaktur yang membaik dari tahun ke tahun.

**Tabel 1.**  
**Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia tahun 2005-2010**

Tahun	Nilai ekspor Industri Manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat (US \$)	Total Ekspor Industri Manufaktur Indonesia (US \$)	Pangsa
2005	14.401,5	85.660	16,81
2006	17.190,4	100.798,6	17,05
2007	18.912,0	114.100,9	16,57
2008	20.463,9	137.020,4	14,93
2009	17.075,5	116.510	14,65
2010	15.765,7	91.893	11,43

*Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2010*

Pada Tabel-1 dapat dilihat pada tahun 2005-2006 pangsa industri manufaktur Indonesia meningkat dengan pangsa industri manufaktur Indonesia yang meningkat dari 16,81% menjadi 17,05% dengan nilai ekspor yang juga meningkat dari US\$ 14.401,5 menjadi US\$ 17.190,4 dan total ekspor juga ikut meningkat dari US\$ 85.660 menjadi US\$ 100.798,6 hal ini salah satunya disebabkan karena tingginya permintaan akan suatu produk akibat dari peningkatan kapasitas produksi manufaktur, masyarakat tetap mengkonsumsi produk tersebut diakibatkan stabilnya perekonomian masyarakat.

Pada tahun 2005-2010 industri manufaktur Indonesia cenderung berfluktuasi, hal ini mungkin karena kurs dalam negeri lebih rendah dari kurs luar negeri, dengan pangsa industri manufaktur Indonesia mengalami penurunan sedikit menjadi 14,65%. nilai ekspor Indonesia menurun menjadi US\$ 17.075,5 dan total ekspor Indonesia juga menurun mencapai US\$ 116.510.

Pada Tabel 2 dapat di lihat perkembangan Ekspor industri manufaktur, kapasitas produksi manufaktur, tingkat kurs dan pendapatan negara Amerika Serikat dari tahun 1995-2010. Berdasarkan Tabel-2 perkembangan ekspor industri manufaktur periode 1995-2010 mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh peningkatan yang cenderung stabilnya produksi manufaktur di Indonesia, tetapi jumlah ekspor tidak stabil ke Amerika Serikat. Pada Tabel-2 ini dijelaskan bahwa perkembangan ekspor industri manufaktur yang terbesar terjadi pada tahun 1999 dengan total ekspor manufaktur sebesar US\$ 64.253 dengan laju pertumbuhan sebesar 23,58%. Hal ini antara lain disebabkan mulai meningkatnya perekonomian Indonesia paska krisis ekonomi yang berakhir pada tahun 1998

yang dapat dilihat dari peningkatan pendapatan negara Amerika Serikat dengan pertumbuhan sebesar 3,37% sehingga meningkatkan ekspor. Peningkatan ekspor industri manufaktur ini salah satunya disebabkan oleh peningkatan kapasitas produksi manufaktur seperti yang terlihat pada Tabel-2, dimana kapasitas produksi manufaktur meningkat dari US\$ 430,273.00 ditahun 1998 menjadi US\$ 488,144.00. Apabila kapasitas produksi suatu komoditi ekspor dan pendapatan meningkat maka ekspor suatu juga akan meningkat dan sebaliknya.

Ekspor terkecil terjadi pada tahun 2005 dengan nilai ekspor sebesar US\$ 9.626 dan laju pertumbuhan sebesar -39,00 persen. Padahal jumlah kapasitas produksi manufaktur meningkat.

Pada tahun 1999 ekspor manufaktur Indonesia meningkat sebesar US\$ 64.253 dengan laju pertumbuhan sebesar 23,58 % ini merupakan ekspor manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat yang terbesar dengan kapasitas produksi manufaktur US\$ 488,144.00 Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kapasitas produksi dengan jumlah barang yang di ekspor memiliki hubungan positif, semakin tinggi produksi suatu barang maka permintaan akan barang ekspor tersebut naik, dan begitu juga sebaliknya, ini terjadi pada tahun 1999, sedangkan pada tahun 2000 dan 2002 ekspor industri manufaktur mengalami penurunan dengan total ekspor sebesar US\$ 48.684 dan US\$ 30.927 dengan laju pertumbuhan sebesar -24,33% dan -40,68% . Hal ini disebabkan karena meningkatnya kapasitas produksi manufaktur dari US\$ 628,808.00 menjadi US\$ 882,476.00. Sedangkan pada saat bersamaan nilai tukar

mata uang Rp terhadap US\$ (Kurs) mengalami depresiasi dari Rp 9.959 menjadi Rp 10.400.

Terdepresiasinya mata uang domestik maka ekspor juga akan meningkat dan apabila mata uang terapresiasi maka ekspor domestik akan turun.

Pada Tabel-2 dapat dilihat perkembangan kapasitas produksi manufaktur semenjak tahun 1995-2009 yang cenderung stabil. Pada tahun 2000 kapasitas produksi ekspor meningkat sebesar 28,82 persen namun ekspor mengalami penurunan sebesar -24,33 persen. Hal ini antara lain disebabkan oleh kurs dalam negeri lebih rendah dari kurs luar negeri.

Pada dua tahun terakhir yakni 2009-2010 juga terjadi fenomena hubungan antara kurs dengan ekspor manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat dimana perkembangan kurs pada tahun 2009 sebesar -15,75 dengan nilai kurs sebesar Rp 9,225, Pada sisi jumlah ekspor perkembangannya sebesar -45,28 % dengan jumlah ekspor sebesar US\$ 21.201, Kurs terapresiasi pada tahun 2010 dengan perkembangan sebesar -14,37 % pada nilai Rp 8,946, Perkembangan jumlah ekspor juga mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar -44,07 % dengan jumlah ekspor sebesar US\$ 20,802 ini menunjukkan hubungan positif antara kurs dengan ekspor manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat, berdasarkan teori yang menyatakan apabila Terdepresiasinya mata uang domestik maka ekspor juga akan meningkat dan apabila mata uang terapresiasi maka ekspor akan turun.

**Tabel 2**  
**Perkembangan Total Ekspor Manufaktur, Kapasitas Produksi industri Manufaktur PDB ADHK 2000, Nilai Kurs Rp/US\$, Pendapatan Negara Amerika Serikat tahun 1995-2010**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Ekspor Manufaktur Ke Amerika serikat (000 US\$)</b>	<b>Pert. %</b>	<b>PDB industri manufaktur Indonesia ADHK2000 (Miliar Rp)</b>	<b>Pert. %</b>	<b>Kurs (Rp/US\$)</b>	<b>Pert. %</b>	<b>Pendapatan Negara Amerika Serikat (Milyar US\$)</b>	<b>Pert. %</b>
1995	41.838	-	194,680.00	-	2.383	-	7.414	-
1996	52.035	24,37	244,011.00	25.34	2.419	1,51	7.838	5,71
1997	61.944	19,04	264,270.00	8.30	4.650	92,22	8.270	5,51
1998	51.992	-16,06	430,273.00	62.82	8.025	72,58	8.727	5,52
1999	64.253	23,58	488,144.00	13.45	7.100	-11,52	9.286	6,40
2000	48.684	-24,23	628,808.00	28.82	9.595	35,14	9.884	6,43
2001	52.139	7,09	722,360.00	14.88	10.400	8,38	10.218	3,37
2002	30.927	-40,68	882,476.00	22.17	8.940	-14,03	10.572	3,46
2003	22.822	-26,20	838,804.00	-4.95	8.465	-5,31	11.067	4,68
2004	15.782	-30,84	985,946.00	17.54	9.920	17,18	11.789	6,51
2005	9.626	-39,00	1,088,680.00	10.42	9.830	-0,90	12.554	6,49
2006	49.998	419,38	1,292,560.00	18.73	9.020	-8,24	13.310	6,02
2007	25.034	-49,93	1,547,000.00	19.68	9.419	4,42	13.969	4,95
2008	38.746	54,77	1,917,320.00	23.94	10.950	16,25	14.270	2,15
2009	21.201	-45,28	2,000,940.00	4.36	9.225	-15,75	14.014	-1,79
2010	20.802	-44,07	2,150,376.00	1,89	8.946	-14,37	14.582	0,97

*Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2010*

Pendapatan negara Amerika Serikat juga ikut mempengaruhi total ekspor industri manufaktur Indonesia, berdasarkan data pada Tabel -2 dapat dilihat bahwa perkembangan pendapatan Amerika Serikat periode 1995-2010 cenderung berfluktuasi. Hal ini salah satunya disebabkan karena adanya ketidakstabilan dari tingkat pertumbuhan ekonomi negara Amerika Serikat.

Pada Tabel-2 dapat dilihat bahwa perkembangan pertumbuhan pendapatan negara Amerika Serikat pada tahun 2001 mengalami penurunan yaitu 3,37 persen, dengan total pendapatan sebesar US\$ 10.218 M. Hal ini antara lain disebabkan dampak dari krisis ekonomi yang terjadi yang mana krisis tersebut memporak-porandakan perekonomian. Pada saat yang bersamaan ekspor produk manufaktur mengalami penurunan dengan total ekspor sebesar US\$ 51.992.

Pada tahun 2000-2010 pendapatan Amerika Serikat cukup membaik dan stabil, hal ini salah satunya disebabkan karena mulai membaiknya perekonomian pasca resesi ekonomi yang berakhir pada tahun 2000-an dan mulai membaiknya sektor-sektor perekonomian termasuk industri manufaktur.

Pada dua tahun terakhir yakni 2009-2010 juga terjadi fenomena antara pendapatan Amerika Serikat dengan ekspor manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat, Pada tahun 2009 PDB Amerika Serikat mengalami perkembangan sebesar -1,79 % dengan nilai sebesar US\$ 14,014 milyar dengan jumlah ekspor manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat sebesar -45,28 % dengan jumlah ekspor sebesar US\$ 21.201, pada tahun 2010 PDB Amerika Serikat mengalami peningkatan sebesar US\$ 14.582 dengan perkembangan 0,97 % tetapi ekspor manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat mengalami penurunan sebesar -44,07 %

dengan jumlah ekspor manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat sebesar US\$ 20,802, Ini menunjukkan adanya fenomena antara pendapatan negara Amerika Serikat dengan jumlah ekspor manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat, dimana terjadi hubungan positif pada teori dimana pendapatan yang besar suatu negara maka negara tersebut akan dapat mengimpor barang lebih banyak, begitu juga sebaliknya jika suatu negara pendapatannya rendah maka impor barang negara tersebut akan turun. akan tetapi yang terjadi pada kenyataannya adalah sebaliknya yakni pada saat pendapatan Amerika Serikat mengalami peningkatan jumlah ekspor manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat mengalami penurunan

Perekonomian yang semakin terbuka membuat pentingnya kurs dalam melakukan perdagangan luar negeri. Dalam hal ini kurs Indonesia berpatokan mata uang Dollar Amerika, dan kurs berpengaruh terhadap kinerja ekspor. Perkembangan kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika. Pada Tabel-2 perkembangan kurs Rp/US\$ Indonesia cenderung berfluktuasi. Hal ini mungkin disebabkan karena pengaruh ketidakstabilan perekonomian suatu negara. Pada tahun 2004 kurs Rupiah terdepresiasi terhadap Dollar Amerika Serikat dengan laju pertumbuhan sebesar 17,19 persen pada tingkat harga Rp 9.920. Keadaan ini seharusnya menyebabkan ekspor mengalami peningkatan, namun kenyataannya ekspor industri manufaktur mengalami penurunan sebesar -30,54 persen dengan total ekspor sebesar US\$ 15.782. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya penurunan harga ekspor manufaktur.

Pada tahun 2010 nilai tukar rupiah berapresiasi terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat dengan laju pertumbuhan sebesar -14,37 persen, pada tingkat

harga sebesar Rp8.946. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian ilmiah yang berjudul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Industri Manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat ”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kapasitas produksi mempengaruhi volume ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Tingkat kurs mempengaruhi volume ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Pendapatan negara Amerika Serikat mempengaruhi volume ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat.
4. Harga produk industri manufaktur mempengaruhi volume ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat.
5. Kapasitas produksi, tingkat pendapatan negara Amerika Serikat, tingkat kurs, Harga produk industri manufaktur mempengaruhi volume ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang diteliti dan juga keterbatasan waktu, biaya dan juga tenaga. Maka penulis membatasi penelitian ini pada variabel kapasitas produksi industri manufaktur, tingkat kurs,

pendapatan Negara Amerika Serikat terhadap volume ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Sejauhmana pengaruh kapasitas produksi industri manufaktur terhadap volume ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat?
2. Sejauhmana pengaruh tingkat kurs terhadap volume ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat?
3. Sejauhmana pengaruh pendapatan negara Amerika Serikat terhadap volume ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat?
4. Sejauhmana pengaruh kapasitas produksi industri manufaktur, pendapatan negara Amerika Serikat dan tingkat kurs secara bersama-sama terhadap volume ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan utama dari penulisan ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Pengaruh kapasitas produksi industri manufaktur terhadap volume ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Pengaruh tingkat kurs terhadap volume ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Pengaruh pendapatan negara Amerika Serikat terhadap volume ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat.

4. Pengaruh kapasitas produksi industri manufaktur, tingkat kurs, dan pendapatan secara bersama-sama terhadap volume ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan ilmu ekonomi terutama Ekonomi Makro, Ekonomi Mikro, Ekonomi Internasional dan Ekonomi Pembangunan.
2. Bagi penulis, untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bagi perguruan tinggi, dapat meningkatkan peran perguruan tinggi sebagai penyumbang, pemberi gagasan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, keadilan dan kemajuan manusia.
4. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama pada masa yang akan datang

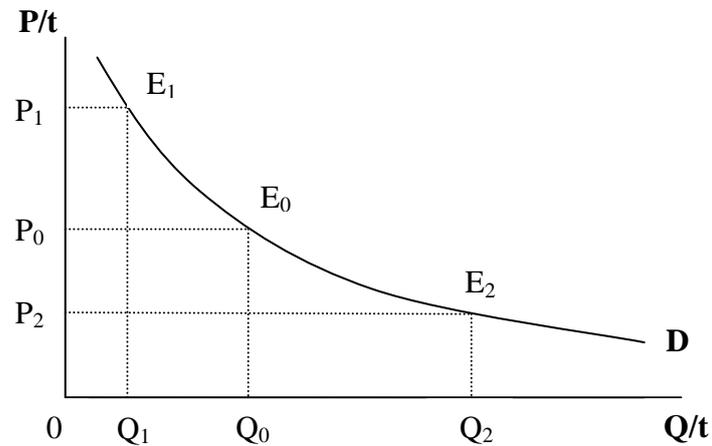
**BAB II**  
**KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL**  
**DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**A. Kajian Teori**

**1. Teori permintaan**

Menurut Sukirno (2005:75) teori permintaan menerangkan tentang ciri-ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Ia juga mengungkapkan bahwa hukum permintaan menjelaskan suatu sifat perkaitan antara barang dengan harganya, dimana hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesa yang menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang, semakin banyak permintaan atas barang tersebut, dan sebaliknya jika harga suatu barang semakin tinggi maka semakin sedikit permintaan akan barang tersebut.

Samuelson (1999:93) mengemukakan hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta disebut “skedul permintaan” atau “kurva permintaan”. Kurva ini menggambarkan hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan harga. Hubungannya adalah terbalik atau negatif. Hubungan negatif ini dapat digambarkan dengan menarik satu garis yang turun dari kiri atas ke kanan bawah atau garis berbentuk miring. Bentuk kemiringan ini sering disebut dengan “*The Law Of Down Ward-Sloping Demand*” yang berlaku hampir untuk semua komoditi. Secara grafis hukum permintaan yang negatif ini dapat digambarkan pada gambar berikut ini.



**Gambar 1. Kurva Permintaan Dengan Kemiringan Negatif**

Pada gambar 1 dapat di lihat bagaimana pada saat harga  $P_0$ , jumlah barang yang diminta adalah sebesar  $Q_0$  dengan keseimbangan pada  $E_0$ . Bila harga naik dari  $P_0$  menjadi  $P_1$  maka jumlah barang yang akan diminta akan turun dari  $0Q_0$  menjadi  $0Q_1$  dan sebaliknya bila harga turun menjadi  $0P_2$  maka jumlah barang yang diminta akan naik dari  $0Q_0$  menjadi  $0Q_2$ . Berdasarkan keterangan itu maka garis sepanjang kurva  $D$  menggambarkan kombinasi jumlah barang yang diminta per unit waktu pada berbagai tingkat harga *ceteris paribus*.

Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003:13) penyebab utama berlakunya hukum permintaan ini karena terbatasnya pendapatan konsumen sehingga jika harga naik maka pendapatanlah yang menjadi kendala untuk memperoleh barang yang lebih banyak atau konsumen akan mencari barang penggantinya.

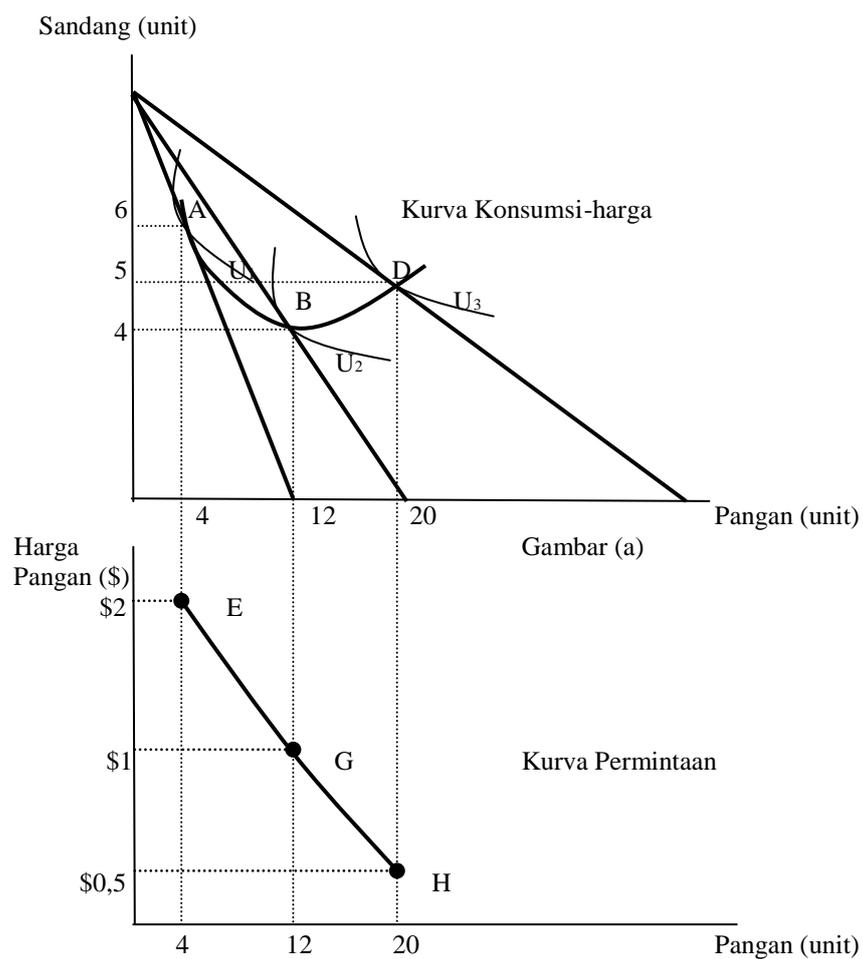
Terdapatnya hubungan antara jumlah permintaan dengan tingkat harga disebabkan karena kenaikan harga yang menyebabkan pendapatan riil konsumen berkurang. Kenaikan terhadap barang ini menyebabkan para konsumen mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga, dan sebaliknya apabila harga turun maka konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah jumlah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga.

Menurut Rosyidi (1999:239) permintaan akan sesuatu jenis barang adalah jumlah barang tertentu dimana konsumen bersedia untuk membeli pada tingkat harga tertentu dan dalam waktu tertentu pula. Kesediaan konsumen ini juga bergantung pada selera konsumen pada saat akan membeli atau mengkonsumsi.

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:105) permintaan terbagi dalam dua jenis yaitu permintaan perorangan dan permintaan pasar. Permintaan perorangan adalah berbagai jumlah dari suatu barang tertentu yang hendak dibeli oleh konsumen pada kemungkinan tingkat harga pada waktu tertentu. Permintaan pasar adalah berbagai jumlah dari pada suatu barang yang hendak dibeli oleh sejumlah konsumen pada berbagai kemungkinan harga pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Reksoprayitno (2000:21) permintaan perseorangan adalah suatu kurva mendatar atau suatu daftar yang menunjukkan jumlah suatu barang untuk satuan waktu yang oleh

seorang konsumen ingin dan sanggup untuk membelinya pada berbagai tingkat harga satuan barang tersebut.

Kurva permintaan perorangan berkaitan dengan jumlah suatu barang yang akan di beli oleh seorang konsumen untuk harga barang tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kurva permintaan berikut (Pindyck dan Rubinfeld, 2003:106) :



Gambar (b)

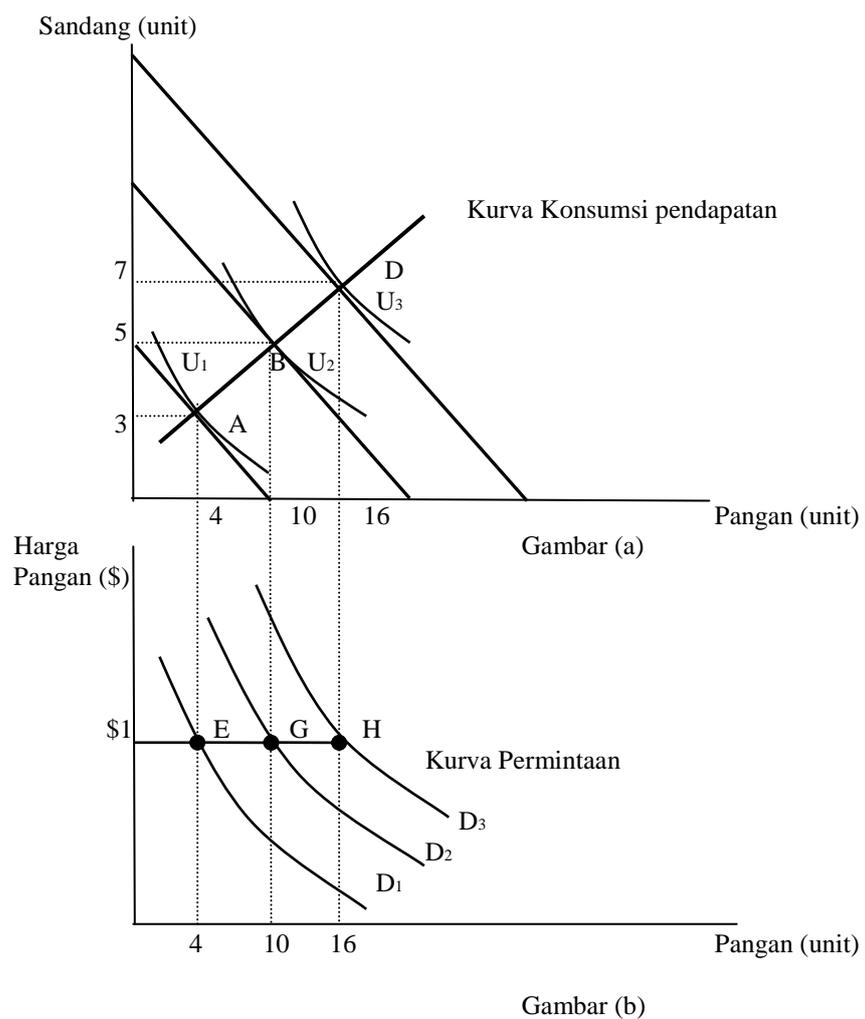
### Gambar 2. Kurva Permintaan Konsumen dan Perubahan Harga

Gambar 2 di atas menunjukkan pilihan-pilihan konsumsi yang dibuat seseorang ketika mengalokasikan sejumlah pendapatan tetap antara dua

barang selagi harga pangan berubah. Mula-mula harga pangan \$1, harga sandang \$2, dan pendapatan konsumen tetap, pilihan konsumsi yang memaksimalkan utilitas adalah pada gambar (a), disini konsumen membeli 12 unit pangan dan 4 unit sandang yang mencapai tingkat utilitas  $U_2$ . Kemudian pada gambar (b) menunjukkan hubungan antara pangan dan jumlah permintaan sedangkan sumbu horizontal mengukur jumlah pangan yang dikonsumsi dan sumbu vertikal mengukur harga pangan. Titik B dan G saling bersesuaian, pada titik G harga pangan \$1 dan konsumen membeli 12 unit pangan. Misalnya harga pangan menjadi \$2 maka gambar (a) menunjukkan garis yang lebih curam sebelumnya, harga pangan yang relatif lebih mahal telah menambah curam *budget line* sehingga saat ini konsumen hanya memiliki utilitas maksimum pada titik A, dengan kurva indifference  $U_1$  dan menurunkan daya beli konsumen akan pangan menjadi 4 unit dan sandang 6 unit. Sedangkan ketika harga pangan turun menjadi \$0,5 maka kecuraman *budget line* berkurang jauh yang menyebabkan utilitas maksimum yang lebih tinggi pada titik D dan kurva indifference  $U_3$  sehingga saat ini dengan harga pangan \$0,5 akan mendapatkan 20 unit pangan dan 5 unit sandang. Dari gambar 2 di atas Pindyck dan Rubinfeld (2003:108) menyimpulkan :

- a. Tingkat utilitas yang dapat dicapai akan berubah karena adanya pergerakan sepanjang kurva, makin rendah harga produk, maka makin tinggi tingkat utilitasnya.
- b. Pada setiap titik kurva permintaan, konsumen memaksimalkan utilitas dengan memenuhi persyaratan bahwa tingkat substitusi untuk sandang adalah sama dengan rasio harga pangan dan sandang.

Sedangkan untuk perubahan pendapatan, dapat di analisis dengan cara yang hampir sama dengan perubahan harga. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada kurva permintaan berikut dimana terdapat unsur perubahan pendapatan (Pindyck dan Rubinfeld, 2003:109):



**Gambar 3. Pergeseran Permintaan Konsumen dan Perubahan Pendapatan**

Kurva permintaan  $D_1$  adalah kurva yang melukiskan pendapatan tetap, jika diasumsikan harga tetap maka titik E merupakan titik normal konsumsi serta utilitas maksimal terdapat pada titik A dengan 3 sandang dan 4 pangan. Namun jika terjadi peningkatan pendapatan konsumen maka kurva permintaan akan bergeser ke kanan pada titik G yaitu garis  $D_2$ , sehingga utilitas maksimal saat ini berada pada titik  $U_2$  sehingga konsumen mampu membeli 10 unit pangan dan 5 unit sandang. Jika terjadi peningkatan pendapatan lagi maka utilitas maksimal terdapat pada titik D dan kurva permintaan bergerak ke kanan pada titik H yaitu pada garis  $D_3$ , sehingga konsumen dapat memiliki 16 unit pangan dan 7 sandang.

#### a) Teori Ekspor

Ekspor adalah kegiatan melakukan pengiriman barang dari dalam negeri ke luar negeri atau kegiatan jual beli yang dilakukan antar negara. Di dalam perdagangan terbuka adanya interaksi perdagangan internasional yang dilakukan antar negara-negara. Bentuk perdagangan adalah ekspor-impor. Dalam hubungannya dengan perdagangan internasional, ekspor adalah segenap barang dan jasa yang dibuat di dalam negeri dan dijual ke luar negeri (Mankiw, 2003:315). Ekspor adalah impor bagi negara lain. Dimana kemampuan impor dipengaruhi oleh pendapatan negara yang bersangkutan, berarti ekspor suatu negara dipengaruhi oleh pendapatan (GDP) negara tujuan ekspor.

Secara teoritis ekspor suatu barang dipengaruhi oleh suatu penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Dalam teori perdagangan internasional

disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran (Krugman dan Obstfeld, 2000:85). Dari sisi permintaan ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diproksi melalui investasi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi.

Produk-produk yang betul-betul kompetitif, penawaran dan permintaan domestik akan tergantung pada harga barang, sedangkan permintaan dan penawaran asing (ekspor) akan bergantung pada harga dalam mata uang asing (Krugman dan Obstfeld, 2000:91) yang diterjemahkan oleh Basri (2004), dijelaskan pula bahwa perdagangan akan terjadi di suatu pasar apabila terdapat perbedaan harga pada waktu sebelum perdagangan, jika kedua negara menghasilkan produk yang sama. Selain berbagai faktor tersebut diatas, hubungan perdagangan antar negara yang mempengaruhi aktivitas ekspor impor adalah nilai tukar mata uang masing-masing Negara.

Menurut Mankiw (2007:360-362) kegiatan ekspor dan impor merupakan kegiatan yang cukup penting di setiap negara karena di sebagian negara ekspor dan impor meliputi bagian yang cukup besar dalam pendapatan nasional. Adapun beberapa keuntungan melakukan perdagangan internasional yaitu:

- a. Memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri.
- b. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi.
- c. Memperluas pasar industri-industri dalam negeri.

- d. Menggunakan teknologi modern dan meningkatkan produktivitas.

Case dan Fair (2007:357) mengemukakan teori keuntungan perdagangan terbagi menjadi 2 yaitu :

**a. Teori Keuntungan Absolut**

Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith. Teori ini menjelaskan bahwa keunggulan produksi suatu barang/jasa yang dinikmati suatu negara atas negara lain ketika negara itu menggunakan lebih sedikit sumber daya untuk memproduksi barang/jasa itu daripada yang dilakukan negara lain.

**b. Teori Keuntungan Komparatif**

Teori ini dikemukakan oleh David Ricardo, yang mengatakan bahwa spesialisasi dan perdagangan bebas akan menguntungkan semua mitra dagang (upah riil akan naik), bahkan bagi produsen yang kurang efisien. Suatu negara menikmati keunggulan komparatif dalam produksi suatu barang/jasa jika bisa diproduksi pada biaya yang lebih rendah terhadap barang lain.

Menurut Jhingan (2003:446) Perdagangan internasional adalah kegiatan memperdagangkan output barang atau jasa yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Keyakinan bahwa perdagangan internasional akan memberikan sumbangan yang positif kepada kegiatan ekonomi negara yang telah lama diyakini oleh kalangan ekonomi mazhab merkantilis yaitu ahli-ahli ekonomi yang hidup di sekitar abad 16 dan 17 bahwa perdagangan internasional merupakan sumber kekayaan suatu negara. Menurut mereka kemakmuran yang tertinggi akan dicapai apabila suatu negara melakukan perdagangan internasional.

Perdagangan internasional timbul karena adanya kelebihan produksi yang tidak dimiliki oleh negara yang dituju. Harga yang lebih tinggi diluar negeri juga menjadi pendorong terjadinya perdagangan antar negara. Dengan harga yang tinggi akan meningkatkan penerimaan dan jumlah yang di ekspor, sehingga dengan sendirinya penerimaan dan tingkat konsumsi masyarakat akan meningkat. Tingginya tingkat pendapatan akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Adapun manfaat dari perdagangan internasional menurut Jhingan (2003:448) adalah untuk memperluas pasaran dan merangsang investasi, pendapatan dan tabungan melalui alokasi sumberdaya yang lebih efisien. Disamping itu menurut Sukirno (2001:344) keuntungan dilakukannya perdagangan internasional adalah mendatangkan manfaat:

- a. Perdagangan peranan yang sangat besar dalam menentukan pendapatan devisa negara.
- b. Mengimpor teknologi yang lebih modern dari negara lain.
- c. Perdagangan akan membantu negara-negara untuk mencapai pembangunan di segala bidang.
- d. Memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri.
- e. Memperoleh keuntungan dispersi.

Berdasarkan manfaat Sukirno tersebut dapat diketahui banyak keuntungan yang dapat diperoleh oleh suatu negara jika melakukan perdagangan internasional. Manfaat nyata melakukan perdagangan internasional tidak hanya sebagai sumber pendapatan devisa namun manfaat terbesar adalah membantu negara-negara untuk mencapai pembangunan di segala bidang.

Perdagangan internasional mempunyai arti yang sangat penting bagi negara ketiga karena memberikan arti perlunya pembangunan, pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan pembangunan serta memberikan sarana untuk melaksanakannya. Menurut Todaro (2005:5) perdagangan internasional memberikan peranan yang sangat penting meskipun itu tidak bisa berdiri sendiri. Hampir disepanjang sejarah pembangunan di negara-negara berkembang, namun perdagangan dan keuangan internasional harus dipahami dalam perspektif yang luas, jauh lebih luas dari sekedar arus perpindahan sumber-sumber daya keuangan dan komoditi antar negara dengan membuka perekonomian dan masyarakatnya kepada hubungan-hubungan komersial dan perdagangan dunia serta mulai menjalin interaksi dengan bangsa-bangsa lain.

Perdagangan timbul karena adanya dorongan atau motif untuk berdagang. Motif ini adalah kemungkinan diperolehnya manfaat dari perdagangan. Manfaat ini ditujukan oleh kemungkinan untuk mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

Menurut Rosyadi (2002:04) perdagangan internasional memungkinkan terjadinya:

- a. Tukar menukar barang atau jasa
- b. Pergerakan sumber daya melalui batas-batas negara
- c. Pertukaran dan perluasan penggunaan teknologi sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara yang terlibat didalamnya
- d. Bagi Indonesia mempengaruhi dalam perkembangan ekspor dan impor serta neraca pembayaran Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan bagian dari perdagangan internasional dan ekspor dapat merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara apabila apabila ekspor cenderung naik lebih cepat dibandingkan impor.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor**

### **a. Pengaruh Kapasitas Produksi terhadap Ekspor**

Apabila suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain (ekspor dan impor) maka ada beberapa faktor yang harus diperhatikan salah satunya adalah kapasitas produksi dari barang yang akan diperdagangkan karena kapasitas produksi akan menentukan besar kecilnya jumlah barang yang akan di perdagangkan. Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan jumlah permintaan barang dengan jumlah barang yang di tawarkan barang yang merupakan hipotesa menerangkan :

Menurut Sukirno (2003:76 ) adalah:

Makin tinggi kapasitas produksi suatu barang,makin banyak permintaan terhadap barang tersebut,sebaliknya makin rendah kapasitas produksi suatu barang makin rendah permintaan terhadap barang tersebut.

### **1) Teori Fungsi Produksi**

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variable yang dijelaskan (Y) dan variable yang menjelaskan (X). Dimana variable yang menjelaskan disebut input (X) dan variable yang dijelaskan disebut dengan output (Y).

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2001:182), untuk kesederhanaan fungsi produksi diasumsikan terdapat dua input. Yaitu modal (K) dan tenaga kerja (L), kemudian fungsi tersebut dapat ditulis secara sistematis sebagai berikut:

$$Q=f(K,L).....(1)$$

Dimana :

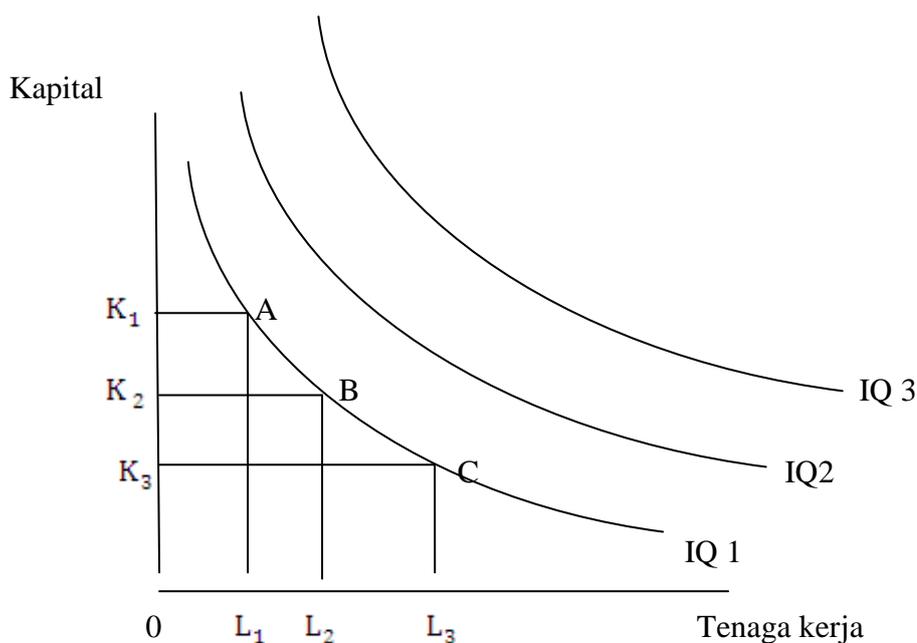
Q = Output

K = Modal yang tersedia untuk keperluan produksi

L = Jumlah tenaga kerja untuk keperluan industri

Persamaan di atas menjelaskan faktor K dan L merupakan input langsung, yaitu yang langsung mempengaruhi besar output. Jumlah output tergantung pada jumlah tenaga kerja dengan kata lain suatu jumlah output tertentu akan dihasilkan dengan menggunakan berbagai kombinasi faktor produksi tersebut tergantung pada technology yang digunakan dalam produksi output tersebut. Semakin besar input modal dan tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin besar pula output yang dihasilkan. Begitu pula sebaliknya semakin sedikit input modal dan tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin sedikit pula output yang dihasilkan.

Gabungan antara tenaga kerja dan modal yang menghasilkan suatu tingkat produksi tertentu dapat dilihat dalam kurva produksi sama (isoquant). Menurut Sukirno (2002:198), kedua faktor produksi, yaitu modal dan tenaga kerja dapat ditukarkan penggunaannya (bersubstitusi) sehingga akan dapat menghasilkan suatu tingkat produksi tertentu. Dimana semakin jauh dari titik nol letak kurva IQ maka kapasitas produksi akan semakin tinggi. Hal ini dapat dijelaskan pada Gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 4. Kurva Produksi sama (Isoquant)**

Titik A, B dan C yang terletak pada IQ 1 adalah kombinasi K dan L untuk menghasilkan output. Maka dapat digunakan OK 1 + OK 1 atau OK 2 – OK 2. Pemilihan kombinasi yang efektif dan efisien tergantung kepada industri atau perusahaan yang menjalankan produksi

Sehubungan dengan ekspor suatu komoditas Kindleberger dan Lindert (Nurdin, 2008:40) menyatakan bahwa secara teoritis volume ekspor dari suatu negara merupakan selisih antara penawaran dan permintaan domestik (*excess demand*) bagi negara konsumen.

#### **a. The Propotional Factors Theory (Heckscher – Ohlin (H - O))**

Teori perdagangan Heckscher – Ohlin menjelaskan bahwa perdagangan internasional berlangsung atas dasar keunggulan komparatif yang berbeda dari masing-masing negara. Tiap negara akan melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor komoditi yang banyak menyerap faktor produksi yang tersedia di negara itu dalam jumlah dan berharga relatif murah, serta mengimpor

komoditi banyak menyerap faktor produksi yang di negara itu relatif langka dan mahal (Domonick Salvatore, 1996: 129).

Mengutip kata Ohlin sendiri, teori Heckscher–Ohlin mengenai pola perdagangan itu menyebutkan bahwa :

“Komoditi yang dalam proses produksinya menuntut lebih banyak (faktor kapasitas produksi) dan lebih sedikit (faktor yang langka) akan diekspor untuk ditukarkan dengan komoditi yang dalam proses produksinya menuntut faktor-faktor dalam proporsi yang berlawanan. Jadi secara tidak langsung, faktor-faktor dalam sediaan yang berlebihan diekspor dan faktor-faktor dalam sediaan yang langka diimpor (Peter H. Lindert, 1994: 35-36).

Menurut Salvatore (1996, 118-119) pada dasarnya, teori perdagangan Heckscher–Ohlin dilandaskan pada asumsi-asumsi sebagai berikut :

- a) Di dunia hanya terdapat dua negara saja, dua komoditi dan dua faktor produksi.
- b) Kedua negara tersebut memiliki dan menggunakan metode atau tingkat teknologi produksi yang persis sama.
- c) Komoditi X secara umum bersifat padat karya atau padat tenaga kerja sedangkan komoditi Y secara umum bersifat padat modal. Hal ini berlaku untuk kedua negara.
- d) Kedua komoditi tersebut sama-sama diproduksi berdasarkan skala hasil yang konstan.
- e) Spesialisasi produksi yang berlangsung di kedua negara sama-sama tidak lengkap atau tidak menyeluruh.
- f) Selera atau preferensi-permintaan para konsumen yang ada di kedua negara itu persis sama.
- g) Terdapat kompetisi sempurna dalam pasar produk dan juga dalam pasar faktor.
- h) Terdapat mobilitas faktor yang sempurna dalam ruang lingkup masing-masing negara namun tidak ada mobilitas faktor antar negara.
- i) Sama sekali tidak ada biaya-biaya transportasi, tarif, atau berbagai bentuk hambatan lainnya yang dapat mengurangi kebebasan arus perdagangan barang yang berlangsung di antara kedua negara tersebut.
- j) Semua sumber daya produktif atau faktor produksi yang ada di masing-masing negara dapat dikerahkan secara penuh dalam kegiatan produksi.
- k) Perdagangan internasional yang terjadi diantara kedua negara sepenuhnya seimbang.

Jadi teori H-O ini menjelaskan bahwa perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya proporsi faktor produksi yang berbeda dari masing-masing negara untuk melakukan spesialisasi dalam produksi tertentu berdasarkan keunggulan biaya faktor produksi yang diperlukannya untuk memproduksi sejumlah produk tertentu.

Dari pendapat para ahli ekonomi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa permintaan ekspor mempunyai peranan penting dalam menentukan jumlah barang yang akan dibeli dan juga yang akan dijual serta juga menentukan seberapa besar jumlah barang yang akan diekspor. Kapasitas produksi dalam pasar persaingan sempurna akan terbentuk dari keseimbangan antara permintaan dari pembeli dengan penawaran barang yang berasal dari penjual.

#### **b. Pengaruh Kurs Terhadap Permintaan Ekspor**

Perdagangan yang dilakukan diantara berbagai negara lebih rumit dari pada yang dilakukan antar wilayah dalam suatu negara. Salah satu kesukarannya karena adanya perbedaan mata uang yang digunakan oleh negara di dunia, yang secara umum berbeda dari segi nilai tukarnya.

Kurs perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan Negara lain. Perdagangan yang dilakukan antar dua negara tidak semudah yang dilakukan dalam satu negara, karena mesti memakai dua mata uang yang berbeda seperti Indonesia dan Amerika Serikat, Pengimpor Amerika Serikat harus membeli rupiah iuntuk membeli barang-barang dari Indonesia, sebaliknya pengimpor Indonesia harus membeli Dollar Amerika untuk

menyelesaikan pembayarannya terhadap barang yang dibelinya di Amerika Serikat. Besarnya jumlah mata uang yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit valuta asing disebut dengan kurs mata uang asing

Kurs adalah harga suatu mata uang dalam mata uang lainnya. Mankiw (2003:186) membagi kurs menjadi dua yaitu kurs riil dan kurs nominal. Kurs riil adalah harga relatif dari barang-barang diantara dua negara yaitu suatu tingkat yang menyatakan dimana suatu negara bisa memperdagangkan barang dari suatu negara dengan barang negara lain atau disebut juga *term of trade*. Sedangkan kurs nominal merupakan harga relatif dari mata uang dua negara. Misalnya Rp 8000,-/Dollar, maka untuk memperoleh 1(satu) dollar Amerika akan dibayar dengan Rp 8000,- atau 1 dollar Amerika dapat ditukarkan dengan Rp 8000,-

Transmisi perubahan nilai tukar terutama nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing berdampak pada inflasi melalui dua saluran. Pertama, melemahnya nilai tukar akan menaikkan biaya produksi yang memakai barang impor sehingga menaikkan harga. Kedua, harga *non-tradable goods* yang relatif lebih murah dibandingkan harga *tradable goods* akan mendorong permintaan *non-tradable goods* sehingga meningkatkan harga domestik. (Santoso, 2001:30)

Nilai tukar suatu negara menunjukkan harga mata uang negara tersebut terhadap mata uang negara lain. Nilai mata uang suatu negara mengalami apresiasi ketika nilai mata uangnya meningkat relatif terhadap nilai mata uang negara lain.

Perubahan nilai tukar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya dalam jangka pendek dan jangka panjang. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam jangka pendek adalah harga asset dan perbedaan tingkat suku bunga. Sedangkan faktor yang mempengaruhi nilai tukar dalam jangka panjang yaitu harga relatif, tarif dan kuota, preferensi terhadap barang domestik dibandingkan barang luar negeri.

Nilai mata uang dari suatu negara yang cenderung menurun menunjukkan negara tersebut mempunyai tingkat inflasi yang tinggi. Inflasi suatu negara lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain berarti harga barang-barang di negara tersebut naik lebih cepat dari negara lain. Menurut David Ricardo (dalam Kurgman, 2000:45) menjelaskan bila mata uang suatu Negara mengalami depresiasi, ekspor Negara menjadi makin mahal. Apresiasi menimbulkan dampak yang sebaliknya, harga produk negara itu bagi pihak luar negeri akan mahal sedangkan harga impor bagi penduduk domestik menjadi murah. Dengan demikian perubahan pada nilai tukar dollar terhadap rupiah akan berpengaruh pada jumlah ekspor.

Model Mundell Fleming (Froyen, 2003:342) menjelaskan hubungan antara kurs dengan ekspor dan impor. Ekspor suatu negara adalah impor bagi negara lain dan dipengaruhi secara positif oleh nilai tukar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurs sangat mempengaruhi ekspor ke luar negeri. Terdepresiasi dan terapresiasinya kurs akan mempengaruhi jumlah barang yang diekspor dan diimpor. Selain itu juga mempengaruhi kestabilan pertumbuhan perekonomian di suatu negara.

### c. Pengaruh PDB Amerika Serikat Terhadap Ekspor

Ekspor suatu negara merupakan impor bagi negara tujuan ekspor tersebut. Suatu negara melakukan impor harus memperhatikan pendapatan negaranya. Dalam suatu negara tersebut pendapatan itu dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB). PDB yang meningkat cenderung menyebabkan permintaan terhadap barang atau jasa baik dalam maupun di luar negeri juga meningkat.

Dalam ilmu ekonomi, salah satu alat untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara secara keseluruhan adalah PDB. Menurut Mankiw (2003: 16) menyatakan bahwa “PDB sering dianggap sebagai terbaik dari kinerja perekonomian, karena PDB meringkas aktivitas ekonomi, seperti pendapatan keseluruhan dari setiap orang di dalam perekonomian dan pengeluaran keseluruhan atas output barang dan jasa perekonomian. Sehingga PDB merupakan cerminan dari kegiatan suatu negara, bila PDB mengalami defisit atau surplus maka secara langsung akan mempengaruhi perekonomian suatu negara”.

*Gross Domestic Product* (GDP) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan atau orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karenanya jumlah yang didapatkan

dari GDP dianggap bersifat bruto (kotor). GDP didefinisikan sebagai nilai seluruh barang dan jasa dalam satuan uang. Dalam menghitung nilai tersebut (sekian dollar, atau sekian rupiah), biasanya para ahli ekonomi menggunakan patokan harga pasar (*market price*) yang berlaku dari barang dan jasa. Namun harga senantiasa berubah karena inflasi membuat harga lebih tinggi dari tahun ke tahun.

Dengan demikian harga merupakan ukuran yang kurang akurat. Masalah harga-harga yang selalu berubah merupakan masalah yang harus dipecahkan oleh para ekonom manakala mereka menggunakan uang sebagai tolak ukur. Dengan demikian diperlukan ukuran yang lebih akurat guna menghitung tingkat output dan pendapatan nasional. Biasanya para ahli ekonomi tadi menggunakan tolak ukur indeks harga (*price index*), yakni harga rata-rata atas sejumlah barang. Dengan demikian maka GDP dapat dihitung berdasarkan dua harga yang telah ditetapkan pasar yaitu :

### **1) Nominal GDP**

Nominal GDP adalah nilai barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu berdasarkan harga yang berlaku pada periode tersebut. Nominal GDP disebut juga *GDP at current Price* (GDP harga berlaku). Dalam penelitian ini menggunakan data Nominal GDP sebagai variabel yang akan diteliti.

### **2) Real GDP**

Sedangkan Real GDP adalah nilai barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu, berdasarkan harga yang

berlakupa pada suatu tahun tertentu yang dipakai dasar untuk dipergunakan seterusnya dalam menilai barang-barang dan jasa yang dihasilkan pada periode/tahun berikutnya. Real GDP disebut juga *GDP at Constant Price*.

$$\text{Real GDP} = \frac{\text{Nominal GDP}}{\text{GDP chain price index}} \times 100$$

Mankiw (2003:18) mengungkapkan pengertian dari *Gross Domestic Product* (GDP):

GDP adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu.

Salah satu indikator yang sering digunakan para ahli ekonomi untuk mengukur suatu keberhasilan suatu Negara dalam melaksanakan ekonomi adalah *Gross Domestic Product* (GDP). Dengan mengukur persentase pertumbuhan GDP atas dasar harga konstan sehingga pertumbuhan yang dimaksud tercapai tingkat pertumbuhan dari produksi barang dan jasa sektor ekonomi. Dalam hubungan ini, hakekat dalam pembangunan ekonomi adalah untuk menaikkan tingkat kehidupan masyarakat melalui peningkatan pendapatan kapita.

Pendapatan diyakini sebagai indikator ekonomi terbaik dalam menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Perhitungan pendapatan nasional mempunyai ukuran makro utama tentang kondisi suatu negara. Pendapatan juga dapat dilihat sebagai pendapatan total setiap orang dalam perekonomian atau sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa dalam perekonomian. Pada umumnya perbandingan kondisi antar negara dapat

dilihat dari pendapatan nasional sebagai gambaran. Bank Dunia menentukan apakah negara berada dalam kelompok negara maju atau berkembang melalui pengelompokan besarnya pendapatan nasional.

Menurut Sukirno (2000:28) produk nasional atau pendapatan nasional adalah nilai barang akhir dan jasa akhir yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun tertentu. Besarnya pendapatan nasional mencerminkan besarnya pengeluaran yang akan dilakukan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh konsumsi masyarakat.

Data pendapatan nasional menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai dalam satu tahun tertentu atau perubahannya dari tahun ke tahun. Pendapatan Nasional mempunyai peranan penting dalam merubah tingkat kegiatan ekonomi dan kecepatan pertumbuhan.

Menurut Sukirno,(2000:29) Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) adalah konsep yang paling penting kalau dibandingkan dengan konsensus pendapatan nasional lainnya. PDB yang diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negeri tersebut dalam satu tahun tertentu. Produk Domestik Bruto atau dalam istilah asing *Gross Domestic Produk* dapat juga diartikan nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh sektor-sektor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing.

Dalam perekonomian terbuka pendapatan nasional (GDP) dapat di bagi dalam empat kelompok pengeluaran dengan bentuk persamaan:

$$Y = C + I + G + NX (X-M).....(5)$$

Keterangan :

Y	=	Pendapatan nasional
C	=	Konsumsi rumah tangga
I	=	investasi
G	=	Pengeluaran pemerintah
NX	=	Ekspor bersih adalah nilai barang dan jasa yang diekspor ke negara lain dikurangi dengan nilai barang dan jasa yang diimpor dari negara lain.

Berdasarkan fungsi pengeluaran di atas, bahwa sebagian dari pendapatan nasional akan dialokasikan untuk melakukan pembayaran neraca perdagangan yaitu salah satunya dalam membiayai impor barang dan jasa yang dibeli dari luar negeri..

Sukirno (2004:206-207) menyatakan bahwa beberapa faktor yang dapat meningkatkan ekspor ke negara lain yakni perkembangan teknologi menaikkan mutu barang dan menambah permintaan dan menambah kemajuan di negara-negara lain (yaitu pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat) menaikkan permintaan ke atas ekspor negara tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang terpenting yang mempengaruhi jumlah ekspor suatu negara masalah pertumbuhan ekonomi negara/daerah yang bersangkutan. Dimana pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan *Gross National Product* (GDP) dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi negara tujuan ekspor yang dituju yakni Amerika Serikat.

## **B. Temuan Penelitian Sejenis**

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Diantaranya dikemukakan beberapa

penelitian yang dilakukan yaitu Nirwanto (2000) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Ekspor Industri Manufaktur atas Perubahan Kurs Rupiah terhadap dolar AS.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan ekspor industri manufaktur, dan kurs rupiah/dollar AS serta untuk mengetahui pengaruh kurs rupiah/dollar terhadap ekspor industri manufaktur di Jawa Timur. Dalam penelitian ini penulis mengambil suatu hipotesa yaitu Diduga ada pengaruh antara perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dengan perkembangan ekspor industri manufaktur khususnya di Jawa timur.

Syahrinengsih (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat”. Dari hasil penelitiannya memperlihatkan pengaruh yang signifikan dan negatif antara harga kopi dalam negeri terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan besaran pengaruh  $-0,878$  ( $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$ ), terdapat pengaruh harga ekspor terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sebesar  $0,072$  ( $\text{sig} = 0,005 < \alpha = 0,05$ ), kurs juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah ekspor kopi sebesar  $0,007$  ( $\text{sig} = 0,026 < \alpha = 0,05$ ), terdapat pengaruh signifikan dan positif dari harga ekspor teh terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat  $0,086$  ( $\text{sig} = 0,042 < \alpha = 0,05$ ), terdapat pengaruh signifikan dan positif antara PDB Amerika Serikat terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat  $0,088$  ( $\text{sig} = 0,031 < \alpha = 0,05$ ), terdapat pengaruh yang signifikan dari kelima variable bebas tersebut terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat,

Maka dapat disimpulkan bahwa harga kopi dalam negeri, produksi kopi, harga ekspor kopi kurs, dan PDB Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir merupakan konsep untuk menjelaskan serta menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan maupun antar variabel-variabel yang diteliti berpijak dari teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya.

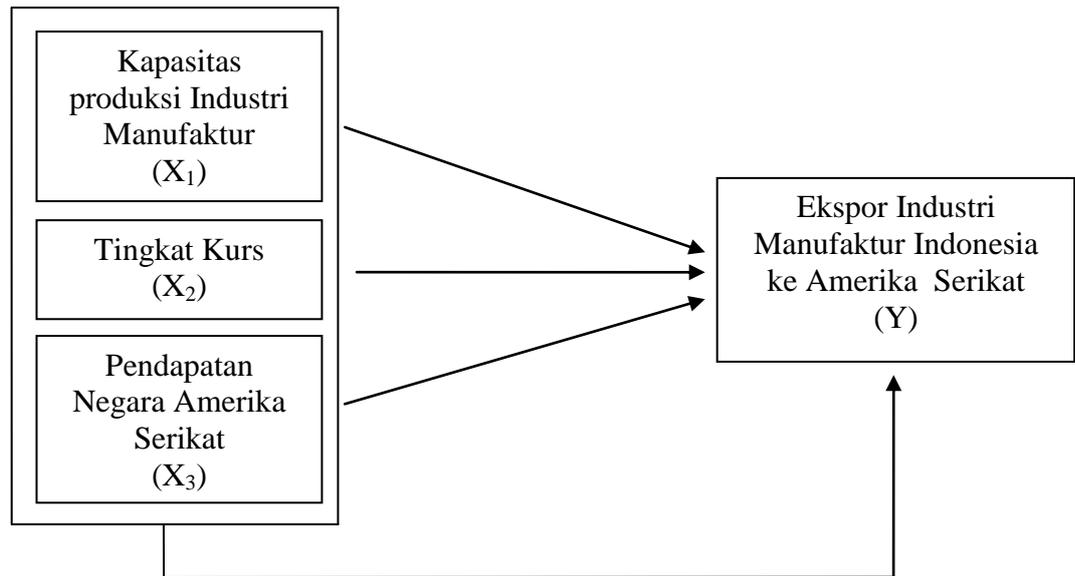
Berdasarkan pada teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor industri manufaktur ( $Y$ ) adalah kapasitas produksi industri manufaktur ( $X_1$ ), Kurs ( $X_2$ ) dan pendapatan negara Amerika Serikat ( $X_3$ ). Kapasitas Produksi Industri Manufaktur ( $X_1$ ) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor. Kapasitas produksi industri manufaktur menentukan besar kecilnya volume penjualan suatu barang keluar negeri, karena adanya kecenderungan disaat kapasitas produksi tinggi maka kegiatan ekspor juga akan meningkat. Kapasitas produksi manufaktur ( $X_1$ ) juga berpengaruh terhadap ekspor dengan pengaruh positif. Di saat kapasitas produksi tinggi maka ekspor akan meningkat karena jumlah barang yang dikeluarkan oleh produsen lebih besar dan permintaan akan barang ekspor akan meningkat pula. Begitu juga sebaliknya.

Faktor Kurs ( $X_2$ ) juga ikut mempengaruhi ekspor. Kurs berpengaruh positif terhadap ekspor. Disaat kurs rupiah terapresiasi menyebabkan ekspor

industri manufaktur mengalami penurunan. Sebaliknya terdepresiasi Rupiah menyebabkan ekspor akan mengalami peningkatan.

Faktor pendapatan suatu Negara ( $X_3$ ) juga ikut mempengaruhi ekspor. Pendapatan suatu negara berpengaruh secara positif, terjadinya peningkatan pendapatan suatu negara yang dilihat dari pendapatan negara Amerika Serikat akan menyebabkan kemampuan suatu negara untuk melakukan perdagangan dengan negara lain akan meningkat, karena pendapatan suatu negara berpengaruh positif terhadap ekspor. Sehingga dengan pendapatan yang besar suatu wilayah maka daerah tersebut akan dapat menghasilkan barang lebih banyak.

Dengan demikian kapasitas produksi, tingkat kurs dan pendapatan negara Amerika Serikat berpengaruh positif dan negatif terhadap ekspor industri manufaktur di Indonesia. Dengan kata lain secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Untuk lebih jelasnya akan penelitian ini, maka uraian di atas dapat diperlihatkan pada gambar berikut.



**Gambar 5. Kerangka Konseptual**

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Industri Manufaktur Indonesia  
Ke Amerika Serikat**

**D. Hipotesis**

Berdasarkan pada kerangka konseptual di atas, maka hipotesis hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara kapasitas produksi manufaktur dengan volume ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan kurs dengan volume ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan negara Amerika Serikat dengan volume ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kapasitas produksi manufaktur, kurs dan pendapatan negara Amerika Serikat secara bersama-sama terhadap volume ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat..

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien regresi parsial} \neq 0$$

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil olahan data dengan analisis linear regresi berganda dan pembahasan terhadap hasil penelitian, antara variabel bebas: kapasitas produksi industri manufaktur, tingkat kurs dan PDB Amerika Serikat terhadap variabel terikat ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat baik secara parsial maupun secara bersama-sama, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kapasitas produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat ( $\text{prob} = 0.0003 < \alpha = 0,05$ ) dengan tingkat pengaruh sebesar  $-1.83\text{E}-06$ . Apabila kapasitas produksi manufaktur mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan menurunkan ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat sebesar  $1.83\text{E}-06$  persen.
2. Kurs mata uang rupiah terhadap mata uang dollar ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penerimaan ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat ( $\text{prob} = 0.0234 > \alpha = 0,05$ ) dengan tingkat pengaruh sebesar  $-9.22\text{E}-05$  persen. Disini semakin terapresiasi kurs mata uang rupiah terhadap mata uang dollar atau secara nominal menurun maka semakin meningkat penerimaan ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat.
3. PDB Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat ( $\text{prob} =$

0,0000 <  $\alpha$  = 0,05) dengan tingkat pengaruhnya 0,000441 persen. Naik turunnya PDB Amerika Serikat mempengaruhi ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat.

4. Secara bersama-sama kapasitas produksi manufaktur, tingkat kurs dan PDB Amerika Serikat berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat (prob = 0.0000 <  $\alpha$  = 0,05). Besaran sumbangan ketiga variabel bebas dalam penelitian ini terhadap ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat adalah sebesar 47,76 persen, berarti 52,24 persen ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Bertitik tolak dari uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kapasitas produksi industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat, jenis produksi ekspor industri manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat sedapatnya memproduksi produk yang ringan, batas waktu penggunaan tak terhingga dan nilai produk yang tinggi.
2. Dibutuhkan peran serta pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kurs karena hal ini akan berdampak pada stabilitas harga. Bila harga meningkat maka akan meningkat jumlah

ekspor industri manufaktur sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga meningkatkan neraca perdagangan.

3. Untuk menjaga kurs mata uang rupiah tidak terdepresiasi terlalu tinggi terhadap dollar, Indonesia dapat berkontribusi dalam upaya penguatan mata uang rupiah terhadap mata uang dolar dengan menjual produk dalam negeri besar-besaran disaat mata uang rupiah terdepresiasi dan mengurangi pelarian modal keluar dengan cara menyimpan hasil perdagangan berupa modal dalam bentuk portofolio di dalam negeri. Dengan terkendalinya kurs rupiah terhadap dolar. Sehingga dapat mengendalikan tingkat inflasi yang berasal dari luar negeri. Seperti fakta yang dapat dirasakan negara Indonesia tampak dari semakin tidak berartinya mata uang rupiah sehingga saat ini redenominasi rupiah pun dikaji Bank Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Buku Ajar Statistika 2*: Fakultas Ekonomi UNP. Padang
- BPS. 1990-2010. *Statistik Indonesia*. Berbagai edisi.
- Froyen, Richard T. 2000. *Macroeconomic "Theories and Policies"*. Carahnya Prentice-Hall
- \_\_\_\_\_. 2003. *Macroeconomic "Theories and Policies"*. Carahnya Prentice-Hall.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Zumarno Zain: Erlangga.Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi ketiga. Jilid 2: Erlangga.Jakarta
- Jhingan, L.M. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*: Raja Grafindo Persada.Jakarta
- Krugman, Paul R. dan Maurice. Obstfeld. 2000. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Edisi Kelima. Jilid 2: PT. Indeks Kelompok Gramedia.Jakarta
- Mankiw. N. Gregory. 2001. *Teori Ekonomi Makro*: Erlangga.Jakarta
- \_\_\_\_\_. (2003). *Teori Ekonomi Makro*: Erlangga.Jakarta
- \_\_\_\_\_. (2006). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*: Erlangga.Jakarta
- Nirwanto. 2000. "Analisis Ekspor Manufaktur atas perubahan Kurs Rupiah terhadap Dollar AS".jurnal : Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Gajah Mada.
- Samuelson, A, Paul dan Nordhaus, D, William. 1992. *Ekonomi I. Jilid 2*. Terjemahan A.Q.Khalid: Erlangga.Jakarta
- Santoso. 2001:30. Bank dan Lembaga Keuangan lain.Salemba Empat.Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: FE-UI. .Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: FE-UI. .Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2000. *Makro Ekonomi Moderen: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru.*: PT Raja Grafindo Persada. .Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2004. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*: Raja Grafindo Persada. . Jakarta
- Sumodiningrat, Gunawan. 2002. *Ekonometrika Pengantar. Edisi 2003/2004*: Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta